

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah sebuah amanat yang dititipkan bagi orang tua dan anak merupakan aset bagi bangsa yang menentukan nasib suatu negara. Seperti yang ditegaskan oleh Bung Karno bahwa masa depan suatu negara bisa dinilai dari kualitas anak dan generasi mudanya, Oleh karena itu kita memiliki tugas untuk memberikan haknya sesegera mungkin. Sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, apabila hak dalam pendidikannya telah terpenuhi.

Menurut Montessori 1999:12 anak usia 0 sampai usia 6 tahun, akan mengalami masa emas atau juga yang dapat disebut dengan golden years. Masa emas ini merupakan masa kepekaan anak atau periode yang sensitif untuk mulai memberikan berbagai rangsangan pada anak. Pada masa ini anak mengalami kematangan fungsi psikis serta fisik, sehingga anak akan memberikan respon terhadap rangsangan yang diberi oleh lingkungan disekitarnya. Pada masa ini dapat mempengaruhi tahapan perkembangan anak selanjutnya.

Tujuan dalam memberikan berbagai bentuk stimulasi bagi anak adalah untuk dapat mendorong anak berkembang dengan baik. Fenomena yang seringkali terjadi adalah ketidaktahuan orang tua akan pentingnya masa emas anak sehingga masa-masa itu kerap terabaikan. Tumbuh kembang anak usia dini memiliki pola yang unik. (Mansur, 2011:vii).

Mengingat bahwa pendidikan dapat dijadikan tolak ukur untuk tingkat kesejahteraan hidup manusia, maka pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dan krusial untuk kelangsungan hidup pada masa ini. Kualitas pengetahuan yang diterima oleh seseorang di sekolah serta di lingkungan masyarakatnya akan menentukan apakah mereka dianggap memenuhi syarat atau tidaknya.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan tempat dimana anak belajar dan melalui sejumlah tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang mungkin mempengaruhi moralitas dan kepribadian anak. Untuk memaksimalkan kapasitas belajar anak dan menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Pendidikan hendaknya dikemas dalam permainan yang menyenangkan bagi anak, sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik. (Depdiknas,2007:1)

Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses mempersiapkan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membentuk tumbuh kembang jasmani dan rohani serta mempersiapkan anak menghadapi pendidikan yang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah metode yang dapat membantu anak dalam mencapai potensi yang dimiliki dengan cara memupuk dan menumbuhkannya, bukan hanya sekedar proses untuk mengisi otak dengan berbagai pengetahuan sebanyak mungkin. Pada fase ini peran orang tua adalah mendukung pembelajaran anak dan memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan memiliki peranan penting yang tidak boleh dianggap remeh, Anak secara alami memiliki sifat suka meniru, apa yang mereka lihat dan yang mereka alami, sehingga lingkungan sekitar mereka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap baik atau buruknya perilaku mereka. Tanggung jawab orang tua dan orang dewasa disekitarnya adalah memberikan teladan sebagai contoh positif bagi anak. Mereka mengambil pembelajaran dari apa yang mereka amati, sehingga dalam mengajarkan anak melalui tindakan bukan semata hanya melalui nasehat saja. Pada dasarnya sifat alami anak adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan akan senang untuk bertanya dengan tujuan untuk mengetahui lebih banyak hal-hal baru yang dipelajarinya. Selain itu orang tua juga harus membiarkan anak untuk mengambil keputusan untuk diri sendiri, agar

anak kedepannya mampu untuk mengambil keputusan terbaik bagi diri sendiri tanpa bergantung pada orangtuanya.

Proses tumbuh kembang anak pada masa ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Salah satunya berkaitan dengan aspek perkembangan motorik anak. Ada dua kategori dalam perkembangan motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak yang memerlukan banyak tenaga dan penggunaan dari otot besar. Kegiatan yang termasuk dalam motorik kasar adalah berlari, berjalan dan melompat. Sementara motorik halus merupakan gerak tubuh yang memerlukan konsentrasi mata dan tangan dan menggunakan otot yang lebih kecil. Kegiatan yang termasuk dalam motorik halus yaitu melukis dengan jari (*finger painting*), menggunting, melipat, dan meronce. Banyaknya kasus yang dijumpai mengenai keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak patut untuk diteliti. Anak yang dalam perkembangan motorik halusnya memiliki keterlambatan maka dalam proses pembelajarannya akan terganggu dan apabila di biarkan kedepannya akan menimbulkan dampak negatif bagi anak. Anak yang memiliki permasalahan dengan perkembangan motorik halus akan cenderung kurangnya rasa percaya diri serta apabila dibiarkan terus menerus, anak akan mengalami permasalahan pada proses kegiatan pembelajaran.. Karena pada dasarnya perkembangan motorik halus sangatlah berperan penting seperti halnya dalam hal menulis, menggambar, dan menggunting.

Data dari WHO (*World Health Organisation*) pada tahun 2010, menunjukkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah yang mengalami keterlambatan pada perkembangan motorik halusnya. Menurut data yang disampaikan oleh UNICEF (*United Nations Children's Fund*) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa hingga 3 juta anak usia tiga sampai enam tahun mengalami keterlambatan tumbuh kembang sebesar 27,5%. Sementara itu, menurut data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah anak dengan gangguan perkembangan motorik terjadi pada anak usia

prasekolah diyakini berjumlah 3-5% dan sebanyak 60% kasus yang teridentifikasi pada anak usia dibawah lima tahun.

Finger painting yaitu kegiatan melukis menggunakan jari tangan. Kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan yang cocok untuk melatih serta dapat memberikan rangsangan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai dengan anak usia 6 tahun. Kemampuan motorik halus anak dapat dilatih melalui kegiatan *finger painting*, karena kegiatan ini anak akan melibatkan kordinasi antara mata dan tangan.

Menurut hasil penelitian di Kelompok B2 TK Dharma Praja yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Wiratni pada tahun 2016 perkembangan motorik halus anak meningkat sebesar 11,7% setelah adanya kegiatan *finger painting*. Kemudian terdapat adanya peningkatan presentase perkembangan motorik halus sebesar 71,1% pada Siklus I dan menjadi 82,8% pada Siklus II. Hasil penelitian yang dilakukan Nina Astria tahun 2015 menunjukkan bahwa persentase kemampuan motorik halus anak pada Siklus I sebesar 65,93% setelah dilakukannya perbaikan presentase kemampuan motorik halus anak terus meningkat pada Siklus II dengan presentase sebesar 82,93%. Siklus I ke Siklus II keterampilan motorik halus anak meningkat sebesar 17%.

Rizki Wahyuni pada tahun 2020 melakukan penelitian melalui kegiatan *finger painting* dengan memanfaatkan penggunaan tepung singkong untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang cukup berarti. Pada Pra Siklus anak yang mendapat kategori tuntas sebesar 23,07%, pada Siklus I anak yang telah mencapai kategori tuntas sebesar 61,53% dan pada Siklus II anak yang tuntas mencapai 84,61%. Sementara itu menurut hasil penelitian Pra siklus tahun 2021 yang dilakukan Putu Wena dkk menunjukkan perkembangan anak belum memperoleh hasil yang maksimal, yakni baru mencapai kategori mulai berkembang atau setara dengan presentase sebesar 50%. Pada Siklus

I mencapai skor 70% atau masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan pada Siklus II memperoleh skor 90% atau termasuk kategori berkembang sangat baik, yang menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian telah mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan metode *finger painting* di Kelompok B2 BA Aisyiyah Kalimanah Wetan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga sebelum adanya kegiatan penelitian menunjukkan bahwa dari 15 anak, terdapat anak yang perkembangan motorik halus mulai berkembang sebanyak 7 anak, anak yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak, dan anak yang berkembang sangat baik ada 3 anak. Dalam hal ini pemberian berbagai stimulasi menjadi kunci penting dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Salah satu contoh kegiatan yang dapat menstimulasi atau meningkatkan perkembangan motorik halus anak adalah melalui kegiatan *finger painting*. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan baik, sehingga anak akan lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas belajar maupun aktivitas dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menuntut keterampilan motorik halus. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus melalui *Finger Painting*”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui *finger painting* pada anak kelompok B2 yaitu anak usia 5-6 tahun di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalimanah Wetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka penulis menegaskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah perkembangan

motorik halus dapat ditingkatkan melalui metode *finger painting* pada anak kelompok B2 di BA Aisyiyah Kalimantan Wetan?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah terdapat peningkatan perkembangan motorik halus melalui *finger painting* pada anak kelompok B2 di BA Aisyiyah Kalimantan Wetan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui *finger painting* sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan landasan serta argumen dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak mampu meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran seperti halnya untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dapat melalui kegiatan *finger painting*

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan motorik halus anak.

Karena pada dasarnya perkembangan motorik halus memiliki peranan sangat penting dalam setiap proses kegiatan pembelajaran.

d. **Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari penerapan *finger painting*

